



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi pada Kompetensi Dasar Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* bagi Peserta Didik Kelas X IPS 3 pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora

Siti Niamah

SMA Negeri 1 Tunjungan - Blora

[\\*sitiniamah10@gmail.com](mailto:*sitiniamah10@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

---

## ABSTRAK

---

### Kata Kunci :

Keaktifan

Hasil Belajar

Numbered Head Together

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik bagi kelas X IPS 3 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan (dua kali tatap muka), siklus II terdiri dari 2 pertemuan (dua kali tatap muka). Data keaktifan diperoleh dari observasi oleh guru pengajar dan teman sejawat, sedangkan hasil belajar diperoleh dari tes hasil ulangan harian tiap-tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi keaktifan sudah menunjukkan peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase capaian keaktifan dari siklus I sebesar 79,14% (kategori tinggi). Keaktifan peserta didik dari siklus 1 menuju ke siklus 2 mengalami peningkatan. Yaitu aspek kehadiran naik dari 94,76 % menjadi 98,57% (kategori tinggi). Aspek antusiasme peserta didik dalam berdiskusi naik dari 68,33% menjadi 77,35 (kategori tinggi). Aspek keaktifan berinteraksi dalam berdiskusi naik dari 69,97% menjadi 78,33% (kategori tinggi). Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 70,99% menjadi 79,52% (kategori tinggi). Aspek kemampuan menyampaikan hasil diskusi naik dari 59,52% menjadi 69,53% (kategori sedang) pada perlakuan siklus 2. Hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami kenaikan 6,68% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi siklus 1. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 6,68%. Hal ini ditunjukkan persentase siklus 1 sebesar 28,57% turun menjadi 8,57% pada perlakuan siklus 2. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 10,71% dari siklus 1 sebesar 71,43% naik menjadi 91,43% pada perlakuan siklus 2. Kesimpulannya bahwa Keaktifan dan Hasil belajar ekonomi kompetensi dasar badan usaha dalam perekonomian

Indonesia bagi kelas X IPS 3 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Bora meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran cooperative learning metode numbered head together.

## Pendahuluan

Pembangunan Nasional bidang pendidikan memiliki makna strategis guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga kelak mampu bersaing. Makna strategis tersebut menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar karena dalam dunia pendidikan terjadi suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia, hanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan seperti yang diatur dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam mewujudkan tujuan nasional.

Perlu diingat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu strategi maupun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran harus tepat sasaran karena strategi yang digunakan berpengaruh pada keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini harus memperhatikan karakter mata pelajaran dan kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 semester genap mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia masih menunjukkan rendahnya keaktifan dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik yang diikuti oleh 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 25 dan nilai rata-rata 65. Untuk mata pelajaran ekonomi, KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 35 peserta didik tersebut yang mendapatkan nilai 70 atau lebih sebanyak 15 peserta didik, sedangkan nilai di bawah 70 sebanyak 20 peserta didik. Sementara kalau dipersentase maka peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 42.86%, dan yang belum memenuhi KKM sebesar 57.14%.

Dalam proses belajar mengajar saat ini sudah menggunakan pendekatan ketrampilan proses, ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tetapi masih sering dijumpai peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru kurang maksimal dalam memperhatikan peserta didik, karena guru hanya memperhatikan peserta yang aktif saja dan diberikan perhatian lebih, sedangkan peserta didik yang kurang aktif tidak mendapat perhatian penuh, banyak peserta didik yang tidak bisa memperhatikan secara terus-menerus terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan sedikit peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya ataupun memberanikan diri menanyakan materi yang belum dipahami. Pada saat jam pelajaran berlangsung, ada peserta didik yang bermain-main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran ditemui beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sendiri dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Dari kondisi inilah mengakibatkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya hasil pencapaian nilai ulangan.

Kondisi inilah yang tidak dikehendaki oleh peneliti. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik termotivasi sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran dan hasil ulangan harian bisa mencapai KKM bahkan lebih meningkat lagi.

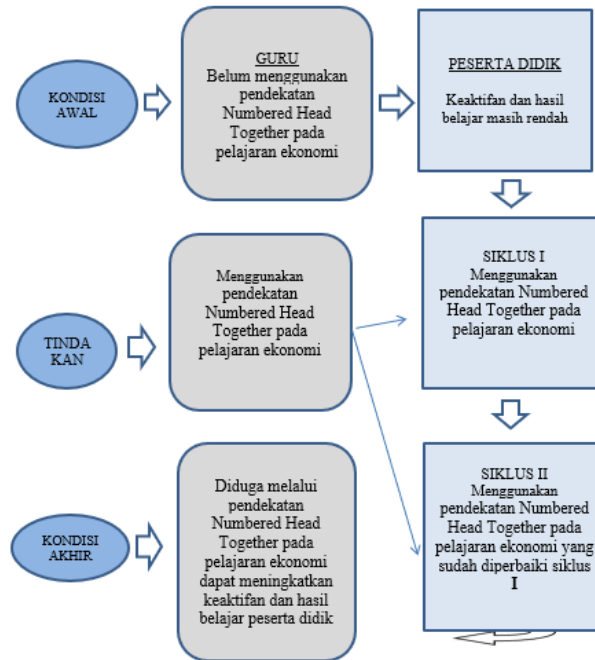
Dengan menerapkan salah satu model pembelajaran *numbered head together*. Dalam model pembelajaran *numbered head together* ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. Hamid (2011: 218). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together*, selain dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi ekonomi, juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama diantara siswa secara berkelompok.

Selain itu peserta didik juga mampu mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan di bersama kelompoknya di depan kelas dengan meyakinkan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Bagi peserta didik kelas X IPS 3 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Tunjungan Kabupaten Blora”

Dengan melihat kondisi yang ada diatas, maka peneliti berusaha untuk mencari solusi atau jalan keluar dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu kooperatif learning dengan metode *numbered head together* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

**Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus,yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kerangka berfikir ini dapat diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, siklus I terdiri atas dua pertemuan, yang dilaksanakan

pada tanggal 13 dan 20 Februari 2020 sedangkan siklus II juga terdiri atas dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 dan tanggal 5 Maret 2020. Tindakan dilaksanakan pada waktu jampelajaran sesuai jadwal.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan kelas sebagai obyek penelitian ditentukan berdasarkan random/acak dua dari empat kelas X program IPS. Penentuan kelas sebenarnya tidak ada pengaruhnya, karena kebijakan sekolah dalam penyusunan kelas X IPS-1 sampai dengan kelas X IPS-4 dibagi rata baik dari segi prestasi, penyebaran kelas, maupun komposisi jenis kelaminnya. Hasil pengundian yang keluar sebagai sample penelitian adalah kelas X IPS 3 jumlah peserta didik 35 orang terdiri dari 9 orang peserta didik putra dan 26 orang peserta didik putri.

Karena yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia maka peneliti untuk mendapatkan data menggunakan tes dengan cara memberikan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai data kuantitatif yang akan digunakan sebagai hasil pelaksanaan kegiatan pada masing-masing siklus. Teknik tes, alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar soal tes yang diberikan kepada peserta didik kelas X IPS 3 untuk dikerjakan sebagai ulangan harian pada akhir setiap siklus untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

Pada teknik non tes ini peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk dapat mengetahui jalannya proses pembelajaran pada setiap siklus kegiatan penelitian dengan meminta bantuan teman sejawat yang membantu peneliti dalam penelitian ini. Selanjutnya data kualitatif ini penulis gunakan sebagai data hasil pelaksanaan kegiatan pada masing-masing siklus. Teknik non tes, alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing siklus untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

Validasi data pada penelitian ini meliputi: (1) validasi hasil belajar yang berbentuk nilai hasil ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir dari tindakan setiap siklus. Adapun instrumen ulangan yang di kerjakan berupa soal uraian yang memuat soal untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ekonomi pada kompetensi dasar konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia, dan (2) validasi proses yaitu memeriksa kelayakan dari proses penyusunan dan hasil observasi melalui triangulasi sumber yaitu lewat sumber data metode yang digunakan baik dari peneliti sendiri maupun dari teman sejawat serta dari peserta didik.

Indikator yang dipakai sebagai tolok ukur tuntas tidaknya peserta didik dalam proses belajar adalah dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tahun pelajaran 2019/2020 untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 70. Apabila lebih dari 85% peserta didik dalam kelas yang menjadi subyek penelitian dapat mencapai batas KKM sebesar 70, maka dapat disimpulkan bahwa akurasi/ketepatan penggunaan pendekatan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kompetensi dasar bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia peserta didik berpengaruh positif. Atau sebaliknya apabila tingkat pencapaian KKM 70 oleh peserta didik dalam kelas kurang dari 85%, maka dapat disimpulkan bahwa akurasi/ketepatan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kompetensi dasar konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pencapaian KKM. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Langkah

langkah dalam setiap siklus adalah: (1) Planning (perencanaan), (2) Acting (pelaksanaan Tindakan), (3) Observing (pengamatan), dan (4) Reflecting.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian Awal (Pra-siklus)

Kondisi pra siklus merupakan kondisi dimana hasil pembelajaran ekonomi menunjukkan kondisi yang kurang maksimal. Ini terbukti di kelas X IPS 3 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari peserta didik berjumlah 35 siswa yang terdiri dari laki laki 9 peserta didik dan perempuan 26 peserta didik, belum memiliki kemampuan akademik yang memuaskan. Dari hasil ulangan harian kompetensi dasar keenam tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik yang diikuti oleh 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 25 dan nilai rata rata 65. Untuk mata pelajaran ekonomi, KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 35 siswa tersebut yang mendapatkan nilai 70 atau lebih sebanyak 15 siswa, sedangkan nilai di bawah 70 sebanyak 20 peserta didik. Sementara kalau diprosentase maka peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 42.86%, dan yang belum memenuhi KKM sebesar 57.14%.

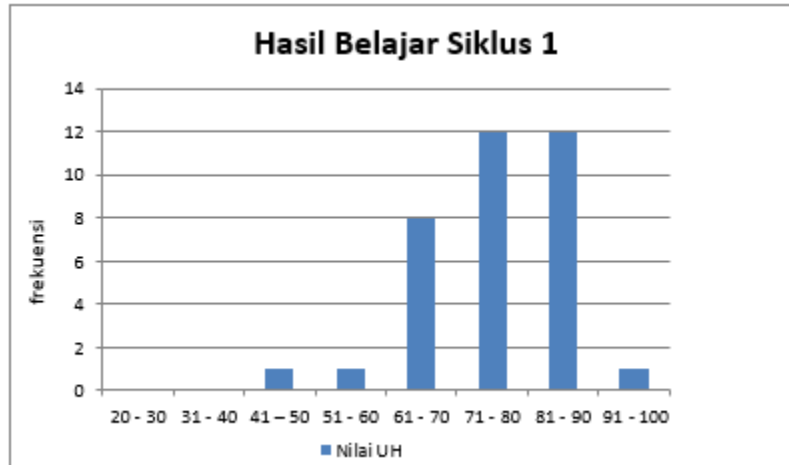
Keaktifan belajar pada aspek tingkat kehadiran peserta didik mencapai 90,48 % (Tinggi), antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan memberi pendapat 37,14 % (Rendah), keaktifan berinteraksi dalam diskusi 40,95 % (Rendah), kejujuran dalam mengerjakan tugas 43,81 % (Rendah), dan penampilan hasil kerja peserta didik dalam kelompok 37,14 % (Rendah), Rata-rata 47,22% (rendah).

### Hasil Penelitian Siklus I

Hasil belajar pada siklus 1 disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2..

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siklus 1

No	Nilai UH	Frekwensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	20 - 30	0	0	2.641 : 35 75,46
2	31 - 40	0	0	
3	41 - 50	1	2,85%	
4	51 - 60	1	2,85 %	
5	61 - 70	8	22,86 %	
6	71 - 80	12	34,28 %	
7	81 - 90	12	34,28 %	
8	91 - 100	1	2,86%	
Jumlah		35		



Gambar 2. Nilai Ulangan Harian Siklus 1

Dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau di atas KKM ada 25 peserta didik dan di bawah 70 atau di bawah KKM ada 10 peserta didik. Dari Ulangan Harian yang diikuti oleh sejumlah 35 peserta didik dengan nilai tertinggi 91, nilai terendah 45 dan nilai rata-rata 75,46. Sementara kalau diprosentase maka siswa yang memenuhi KKM sebesar 71,43 %, yang belum memenuhi KKM sebesar 28,57%.

Tabel 2. Keaktifan dalam pembelajaran siklus 1, gabungan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Aspek	Siklus I				Kategori
	Jumlah siswa	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata	
Kehadiran peserta didik	35	93,33	96,19	94,76	Tinggi
Antusiasme peserta didik dalam bertanya	35	66,67	70,00	68,33	Sedang
Keaktifan berinteraksi dalam berdiskusi	35	69,04	70,90	69,97	Sedang
Kejujuran	35	70,00	71,90	70,95	Sedang
Kemampuan menyampaikan hasil diskusi	35	56,19	62,85	59,52	Sedang
Rata-rata	35	71,04	73,61	72,32	Sedang

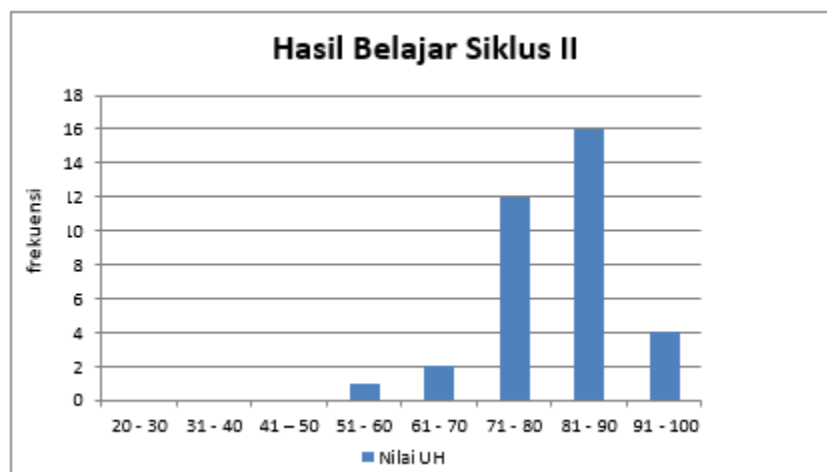
Keaktifan belajar pada aspek tingkat kehadiran peserta didik mencapai 94,76 % (Tinggi), antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan memberi pendapat 68,33 % (sedang), keaktifan berinteraksi dalam diskusi 69,97 % (sedang), kejujuran dalam mengerjakan tugas 70,95 % (sedang), dan penampilan hasil kerja peserta didik dalam kelompok 59,51 % (sedang), Rata-rata 72,32% (sedang).

### Hasil Penelitian Siklus II

Dari 35 peserta didik didapatkan nilai 91-100 ada 4 peserta didik dengan presentase 11,43%. Nilai 81-90 ada 16 peserta didik dengan presentase 45,71%. Nilai 71-80 ada 12 peserta didik dengan presentase 34,29%. Nilai 61-70 ada 2 peserta didik dengan presentase 5,71%. Nilai 51-60 ada 1 peserta didik dengan presentase 2,86%. Rata-rata 82,14%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai UH	Frekwensi	Presentase (%)	Rata-rata
1	20 - 30	0	0	2.875 : 35 82,14
2	31 - 40	0	0	
3	41 - 50	0	0	
4	51 - 60	1	2,86 %	
5	61 - 70	2	5,71 %	
6	71 - 80	12	34,29 %	
7	81 - 90	16	45,71 %	
8	91 - 100	4	11,43%	
Jumlah		35	100 %	



Gambar 3. Nilai Ulangan Harian Siklus II

Keaktifan belajar pada aspek tingkat kehadiran peserta didik mencapai 98,57 % (Tinggi), antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan memberi pendapat 77,38 % (Tinggi), keaktifan berinteraksi dalam diskusi 78,33 % (Tinggi), kejujuran dalam mengerjakan tugas 79,52 % (Tinggi), dan penampilan hasil kerja peserta didik dalam kelompok 69,53 % (sedang), Rata-rata 80,52% (Tinggi).

Tabel 4. Keaktifan dalam pembelajaran siklus II

Aspek	Siklus II				Kategori
	Jumlah siswa	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata	
Kehadiran peserta didik	35	98,10	99,05	98,57	Tinggi
Antusiasme peserta didik dalam bertanya	35	75,24	79,52	77,38	Tinggi
Keaktifan berinteraksi dalam berdiskusi	35	76,19	80,47	78,33	Tinggi
Kejujuran	35	78,09	80,95	79,52	Tinggi
Kemampuan menyampaikan hasil diskusi	35	68,58	70,48	69,53	Sedang
Rata-rata	35	79,14	81,90	80,52	Tinggi

Pada bagian ini akan membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Pada kondisi pra siklus pelaksanaan pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang belum di modifikasi dengan media pembelajaran yang tepat. Metode ini dinilai kurang efektif karena hasil ulangan harian ekonomi kurang optimal. Hasil belajar siswa yang kurang optimal dapat dilihat pada perolehan nilai ulangan harian pra siklus yaitu sebesar 42,86%

Untuk mengatasi kendala tersebut maka peneliti melakukan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan metode *numbered head together*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran ekonomi melalui metode *numbered head together* telah mampu membawa perubahan padapeserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan.

Pada siklus hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami kenaikan 10,97% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal pra siklus. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 28,57%. Hal ini ditunjukkan persentase kondisi awal 57,14% turun menjadi 28,57% pada perlakuan siklus 1. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 28,57% dari kondisi awal pra siklus 42,86% naik menjadi 71,43% pada perlakuan siklus 1. Pada siklus 1 observasi keaktifan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 22,42% dari kondisi awal 49,90% naik menjadi 72,32% tetapi masih menunjukkan tingkat kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dari kondisi awal menuju ke siklus 1 mengalami peningkatan. Yaitu aspek kehadiran naik dari 90,48% menjadi 94,76% kategori tinggi. Aspek antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan memberi pendapat naik dari 37,14% menjadi 68,33% (kategori sedang). Aspek keaktifan berinteraksi dalam berdiskusi naik dari 49,95% menjadi 69,97% (kategori sedang). Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 43,81% menjadi 70,95% (kategori sedang). Aspek kemampuan menyampaikan hasil diskusi naik dari 37,14% menjadi 59,52% (kategori sedang) pada perlakuan siklus 1. Rata rata naik dari 49,90% menjadi 72,32% (kategori sedang).

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, ternyata masih ada kekurangan yang terjadi dalam tindakan proses pembelajaran pada siklus 1 ini. Kekurangan tersebut adalah keaktifan peserta didik masih belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Sehingga dari hasil refleksi ini ditempuh perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya.

Proses perbaikan ini dilakukan pada saat pembelajaran siklus 2 dan hasilnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya berhasil untuk dijawab pada siklus 2 ini. Hasil observasi keaktifan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 8,20% dari 72,32% naik menjadi 80,52% dan sudah menunjukkan peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase capaian keaktifan dari siklus II sebesar 80,52% (kategori tinggi). Keaktifan peserta didik dari siklus 1 menuju ke siklus 2 mengalami peningkatan. Yaitu aspek kehadiran naik dari 94,76% menjadi 98,57% (kategori tinggi). Aspek antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan memberi pendapat naik dari 68,33% menjadi 77,35% (kategori tinggi). Aspek keaktifan berinteraksi dalam berdiskusi naik dari 69,97% menjadi 78,33% (kategori tinggi). Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 70,99% menjadi 79,52% (kategori tinggi). Aspek kemampuan menyampaikan hasil diskusi naik dari 59,52% menjadi 69,53% (kategori sedang) pada perlakuan siklus 2. Hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami kenaikan 6,68% dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi siklus 1. Hal ini ditunjukkan persentase siklus 1 sebesar 75,46% naik menjadi 82,14% pada perlakuan siklus 2. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 20,00%. Hal ini ditunjukkan persentase siklus 1 sebesar 28,57% turun menjadi 8,57% pada perlakuan siklus 2.

Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 20,00% dari siklus 1 sebesar 71,43% naik menjadi 91,43% pada perlakuan siklus 2.

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi menggunakan metode numbered head together mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada kompetensi dasar konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia melalui model pembelajaran numbered head together bagi siswa kelas X IPS 3 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Dan merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas serta observasi di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode numbered head together mampu meningkatkan keaktifan belajar pada kompetensi dasar konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia bagi siswa kelas X IPS 3 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Tunjungan Kabupaten Blora. Peningkatan keaktifan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 6,826% dari 72,32% naik menjadi 79,14% kategori tinggi. Aspek kehadiran peserta didik naik dari 94,76 % menjadi 98,10% (kategori tinggi). Aspek keaktifan bertanya dan memberi pendapat naik dari 68,33% menjadi 75,24 (kategori tinggi). Aspek keaktifan berinteraksi dalam berdiskusi naik dari 69,97% menjadi 76,19% (kategori tinggi). Aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas naik dari 70,99% menjadi 78,09% (kategori tinggi). Aspek kemampuan menyampaikan hasil diskusi naik dari 59,52% menjadi 68,58% (kategori sedang), dan (2) hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia bagi siswa kelas X IPS 3 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Tunjungan Kabupaten Blora meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran cooperative learning metode numbered head together. Peningkatan hasil belajar peserta didik rata-rata mengalami kenaikan 6,68%. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan 20,00%. Dari 28,57% menjadi 8,57%. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan 20,00% dari 71,43% naik menjadi 91,43%.

## Daftar Rujukan

1. Alam Rudianto (2016) *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta, Erlangga.
2. Aunurrahman (2012) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
3. Ayu Puji Lestari (2018), "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 1 Ngemplak". Diakses dalam laman <https://eprints.uny.ac.id/59649/1/skripsi-Ayu&%20Puji%20Lestari-14804241033.pdf>
4. Dimiyati, Mudjiono (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
5. Fatkhan Amirul Huda (2017) *Pengertian model Pembelajaran numbered Heads Together*. Diakses dalam laman [https://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-numbered-heads-together-nht/#:~:text=Lie%20\(Maryam%2C%202013%3A%208,beranggotakan%20%2D5%20orang%20%80%9D.,14%20September%202017.](https://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-numbered-heads-together-nht/#:~:text=Lie%20(Maryam%2C%202013%3A%208,beranggotakan%20%2D5%20orang%20%80%9D.,14%20September%202017.)

6. Hamid, MS (2011). Metode Edutainment menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Dikelas. Yogyakarta : DIVA Press.
7. Karwono, Heni Mularsih (2017), Belajar dan Pembelajaran, Depok, Raja Grafindo Persada
8. Ridwan Abdullah Sani (2016), Inovasi pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
9. Slameto (2018), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta